

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimen melalui desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Di mana membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* sedangkan kelompok kontrol menerapkan model pembelajaran umum dalam proses belajarnya. Kelompok-kelompok tersebut dibagikan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perubahan pemahaman peserta didik yang terjadi sebelum dan sesudah *treatment*. Pemilihan kelompok berdasarkan yang telah ada di sekolah tempat penelitian berlangsung. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1	X	O2
O3	-	O4

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan:

O1 : *Pre-Test* kelompok kelas eksperimen

O2 : *Posttest* kelompok kelas eksperimen

O3 : *Pre-Test* kelompok kelas kontrol

O4 : *Posttest* kelompok kelas kontrol

X : *Treatment* penggunaan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dapat dipahami sebagai area yang digunakan untuk generalisasi, yang mencakup objek atau subjek dengan ciri dan karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, dan dari mana kesimpulan akan diambil (Suryani & Jailani, 2023). Menurut (Candra Susanto et al., 2024), populasi merujuk pada seluruh individu, objek, atau kejadian yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, populasi dalam penelitian merujuk pada seluruh individu, subjek, maupun kejadian dengan ciri-ciri khusus yang ditentukan peneliti selaku pemusatan utama untuk diteliti dan dijadikan dasar kesimpulan. Populasi pada penelitian ini ialah peserta didik sekolah dasar yang berada pada fase c di wilayah kota Bandung, yang ditetapkan karena mempunyai ciri-ciri yang selaras dengan tujuan penelitian.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian, sampel dipilih sebagai representasi dari populasi untuk dijadikan sumber data, dengan asumsi bahwa karakteristiknya mencerminkan populasi secara keseluruhan. Istilah sampel juga mengacu pada kelompok individu yang lebih kecil kelompok kecil yang mempunyai karakteristik tertentu yang sesuai dengan populasi. Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* yang menentukan berbagai pengkajian atau syarat khusus yang harus tercapai oleh sampel yang dipilih dalam penelitian ini. Sampel dipilih secara selektif berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tujuan data yang diperoleh lebih sesuai dan mendukung hasil penelitian secara optimal.

Peserta didik Fase C kelas V, yang telah mempelajari sila-sila Pancasila secara keseluruhan, digunakan sebagai sampel dengan total 40 peserta didik. Sampel tersebut terdiri atas 20 peserta didik di kelompok kelas eksperimen yang disajikan *treatment* dengan model pembelajaran

kooperatif *two stay two stray*, dan 20 peserta didik lainnya di kelompok kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran konvensional.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini berupaya memahami tingkat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik Fase C di Sekolah Dasar. Pelaksanaan mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Penjelasan lebih rinci tentang tahapan tersebut di antaranya:

1. Tahap Persiapan
 - a) Menentukan masalah berlandaskan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan, kemudian menganalisis permasalahan terkait pemahaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik fase C Sekolah Dasar.
 - b) Melakukan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis teori-teori serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik. Sumber referensi yang digunakan meliputi buku, jurnal akademik dan artikel ilmiah, yang diperoleh dari berbagai media, termasuk platform daring.
 - c) Menganalisis kurikulum Merdeka dan materi pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan peserta didik fase C untuk memastikan ketercapaian pembelajaran yang sesuai dengan target capaian pembelajaran.
 - d) Menentukan metode penelitian yang akan diterapkan, yakni metode kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan *Non-Equivalent Control Group Design*.
 - e) Menyusun proposal penelitian, yang mencakup latar belakang, kajian pustaka, dan metode penelitian. Setelah itu, melaksanakan seminar proposal untuk mendapatkan masukan dan persetujuan.
 - f) Merancang teknik dan instrumen akumulasi data berupa tes yang terbentuk dari pilihan ganda dan uraian. Tes tersebut meliputi *pre-test* dan *post-test* untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik

terhadap nilai-nilai Pancasila.

- g) Melakukan uji coba instrumen untuk memastikan keandalan dan validitas butir soal.
 - h) Menguji validitas dan reliabilitas instrumen berdasarkan hasil data uji coba untuk memastikan kualitas instrumen sebelum diaplikasikan dalam penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a) Memberikan *pre-test* kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terkait nilai-nilai Pancasila. Tes ini terdiri soal pilihan ganda dan uraian yang dirancang berdasarkan indikator pemahaman nilai-nilai Pancasila.
 - b) Melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan untuk topik nilai-nilai Pancasila.
 - c) Memberikan *post-test* kepada peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman mereka sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*.
3. Tahap Pelaporan
- a) Menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji n-gain dan uji hipotesis (uji T), untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila.
 - b) Menyusun laporan pembahasan penelitian.
 - c) Menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan saran dan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah komponen yang berfungsi guna mengukur elemen-elemen yang ada dalam variabel penelitian (HeriMuslihin et al., 2022). Instrumen penelitian merujuk pada perangkat yang diaplikasikan secara terstruktur untuk menghimpun data yang

diperlukan dalam suatu penelitian (Ismunarti et al., 2020). Bersumber pada beberapa pendapat, Instrumen penelitian adalah perangkat terstruktur dipakai sebagai alat mengumpulkan data serta mengukur elemen-elemen dalam variabel penelitian guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3.4.1 Tes

Tes digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Tes tertulis dapat mengenal pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila, tes terbagi dari tes pilihan ganda dan tes uraian yang disajikan berbentuk *pre-test* dan *pos-test*. *Pre-test* diberikan sebelum proses belajar supaya mengetahui pengetahuan awal, sementara *post-test* dilaksanakan setelah mendapatkan pembelajaran untuk melihat peningkatan pemahaman peserta didik. Kedua tes ini diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen tes harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakannya menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas pada instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data dapat mengukur variabel penelitian secara tepat dan relevan. Pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 27. Penilaian terhadap validitas setiap butir soal dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi yang dihasilkan dalam *output* SPSS dengan nilai r tabel. Sebuah butir soal dinilai valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05), atau jika r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansinya $<$ 0,05. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel dan nilai signifikansinya $>$ 0,05, maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Uji validitas ini menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}\sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah sampel

$\sum XY$: Jumlah perkalian XY

$\sum X$: Jumlah dari skor prediktor

$\sum Y$: Jumlah dari skor kriteria

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat skor prediktor

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat skor kriteria

Berikut ini *output* SPSS uji validitas instrumen soal objektif dan uraian:

Tabel 3. 1 Hasil Validitas Instrumen Tes Pemahaman Nilai-nilai Pancasila

Nomor Soal	Indeks	Keterangan
Pilihan ganda		
1	0,517	Valid
2	0,481	Valid
3	0,599	Valid
4	0,471	Valid
5	0,401	Valid
6	0,407	Valid
7	0,399	Valid
8	0,398	Valid
9	0,687	Valid

10	0,447	Valid
Uraian		
1	0,768	Valid
2	0,840	Valid
3	0,841	Valid
4	0,703	Valid

Dengan *output* SPSS, uji validitas instrumen memiliki r tabel 0,396. Hal ini menunjukkan nilai validitas setiap butir soal pilihan ganda dan uraian lebih besar dari r tabel yaitu 0,396. Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen tes penelitian ini adalah valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang mengukur seberapa jauh suatu instrumen dapat menciptakan hasil yang tetap dan bisa dipercaya ketika digunakan (Anggraini et al., 2022). Suatu tes dianggap reliabel jika hasil-hasilnya menunjukkan konsistensi. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan konsisten. Di sisi lain, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dianggap tidak konsisten. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, menggunakan rumus:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- : Koefisien reliabilitas instrument
- K : Banyaknya butir pertanyaan dalam instrument
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir instrument
- σ_t^2 : Varians skor total

Berikut ini hasil uji reliabilitas soal objektif dan soal uraian:

**Tabel 3. 2 Tabel Hasil Reliabilitas Soal Objektif dengan
*Cronbach's Alpha***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.613	10

**Tabel 3. 3 Tabel Hasil Reliabilitas Soal Uraian dengan
*Cronbach's Alpha***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	4

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen tes yang digunakan menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,613 yang termasuk reliabel. Sedangkan soal uraian sebanyak 4 butir memiliki reliabilitas sebesar 0,798 yang juga tergolong reliabel. Dengan demikian, instrumen tes dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cabang statistik yang mengolah, menyusun, dan mengkaji data supaya bisa membagikan uraian singkat, sistematis, serta transparan tentang suatu fenomena sehingga dapat dipahami maknanya (Sholikhah, 2016). Melalui statistik deskriptif, data yang semula masih mentah diolah dan disajikan ke dalam bentuk tabel, grafik, atau ringkasan numerik sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih terstruktur, jelas dan mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kuantitatif, ukuran statistik misalnya, *median*, *mean*, dan *modus*

dipakai untuk menunjukkan kecenderungan pusat data, sedangkan ukuran sebaran seperti rentang, varians, dan simpangan baku dimanfaatkan untuk menilai tingkat variasi atau penyebaran data (Putu Gede Subhaktiyasa et al., 2025).

Pada penelitian ini, teknik statistik deskriptif yang dipakai mencakup penghitungan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum (maximum), nilai minimum (minimum), dan simpangan baku (standard deviation) untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan awal dan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran.

3.6.2 Analisis Statistika Inferensial

1. Uji Normalitas

Mengevaluasi apakah data yang diterima dari setiap variabel mempunyai pola distribusi yang normal atau tidak, diukur menggunakan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan diolah dengan SPSS *Statistics* versi 27 menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Uji normalitas diawali dengan menetapkan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5% (0,05), dengan hipotesis yang dirumuskan berikut ini:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian :

Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka berdistribusi normal

Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan metode statistik yang dipakai untuk memvalidasi bahwa dua atau lebih kelompok sampel data bersumber dari populasi dengan varians yang setara (Sianturi, 2022). Tujuan dari uji ini untuk menentukan kelompok data sampel yang digunakan homogen.

4. Uji Perbedaan terhadap Skor N-Gain

Uji n-gain dipergunakan untuk menghitung tingkat signifikansi kompetensi belajar peserta didik sebelum dan sesudah dikasih *treatment*. Berkenaan dengan mengerti gain *score* dapat dipakai rumus berikut ini:

$$(g) : \frac{S \text{ Post} - S \text{ pre}}{S \text{ Maks} - S \text{ pre}}$$

Keterangan:

(g) : Gain ternormalisasi

SPost : Skor *Pretest*

SPre : Skor *Pretest*

SMaks : Skor Maksimum

Adapun kriteria keefektifan berdasarkan nilai normalitas berikut ini:

Tabel 3. 4 Kriteria Keefektifan Nilai Normalitas

Nilai N Gain	Kriteria
$0,70 \leq n < 0,100$	Tinggi
$0,30 \leq D < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq D < 0,30$	Rendah

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini mengaplikasikan uji-t. Uji-t ini digunakan apabila data memenuhi asumsi normalitas, yaitu ketika data terdistribusi normal. Uji-t mengarah untuk memahami apakah ada perbedaan yang signifikan di antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang diukur pada kelompok yang sama. Jika data tidak terdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas, maka akan menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* ialah alternatif non-parametrik dari uji-t yang dipakai untuk

menguji perbedaan antara dua sampel yang berpasangan, terutama jika data tidak memenuhi persyaratan distribusi normal. Kriteria uji hipotesis yang digunakan yaitu:

Jika Signifikan $< 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika Signifikan $> 0,05$ (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_0 = Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap Pemahaman Nilai-nilai Pancasila pada Peserta Didik Fase C Sekolah Dasar

H_1 = Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap Pemahaman Nilai-nilai Pancasila pada Peserta Didik Fase C Sekolah Dasar